

## **PENYULUHAN PENTINGNYA CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) DALAM RANGKA MEMPERINGATI *GLOBAL HANDWASHING DAY* DI SEKOLAH DASAR CITRA BANGSA *SCHOOL* KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2022**

**Juwita Desri Ayu<sup>1</sup>, Mareza Yolanda Umar<sup>2</sup>, Desi Kumalasari<sup>3</sup>, Linda Puspita<sup>4</sup>, Siti Rohani<sup>5</sup>, Rini Wahyuni<sup>6</sup>, Psiari Kusuma Wardani<sup>7</sup>, Ratu Rolia Octaviana HS<sup>8</sup>, Sania Nasta Kuraini<sup>9</sup>, Saefinaqia<sup>10</sup>, Vevi Indriani<sup>11</sup>, Umi Agustina<sup>12</sup>, Nur Widia<sup>13</sup>, Mela Sherlina Putri<sup>14</sup>**

*Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia*

[jdesriayu@gmail.com](mailto:jdesriayu@gmail.com)<sup>1</sup>, [marezaumar@gmail.com](mailto:marezaumar@gmail.com)<sup>2</sup>, [desikumalasari1821@gmail.com](mailto:desikumalasari1821@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[lindajihan08@gmail.com](mailto:lindajihan08@gmail.com)<sup>4</sup>, [siroazza@gmail.com](mailto:siroazza@gmail.com)<sup>5</sup>, [rinicannywa166@gmail.com](mailto:rinicannywa166@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[psiarikusumawardani@gmail.com](mailto:psiarikusumawardani@gmail.com)<sup>7</sup>, [raturrolia@gmail.com](mailto:raturrolia@gmail.com)<sup>8</sup>, [saniasnasta47@gmail.com](mailto:saniasnasta47@gmail.com)<sup>9</sup>,  
[Saefina29@gmail.com](mailto:Saefina29@gmail.com)<sup>10</sup>, [veviindriani13@gmail.com](mailto:veviindriani13@gmail.com)<sup>11</sup>, [umiagustina53@gmail.com](mailto:umiagustina53@gmail.com)<sup>12</sup>,  
[widiyanra4@gmail.com](mailto:widiyanra4@gmail.com)<sup>13</sup>, [Melasherlina233@icould.com](mailto:Melasherlina233@icould.com)<sup>14</sup>

### **ABSTRAK**

*World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa sebanyak 829.000 orang meninggal setiap tahun akibat menderita penyakit diare; air minum, sanitasi serta kebersihan tangan yang tidak aman (WHO, 2019). Penyakit Diare merupakan penyakit endemis potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian di Indonesia (Kemenkes, 2020). Salah satu upaya yang diselenggarakan oleh pemerintah guna mengembangkan standar kualitas masyarakat adalah dengan sistem PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat), salah satunya dengan penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Tujuan program pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pendidikan serta pengetahuan tentang pentingnya CTPS yang dapat membantu siswa-siswi Sekolah Dasar (SD) dalam mengoptimalkan derajat kesehatan di masa anak-anak dan mencegah penyakit yang dapat timbul apabila tidak mencuci tangan. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan bersamaan dengan peringatan *Global Handwashing Day* di Sekolah Dasar Citra Bangsa *School* secara tatap muka (*face-to-face*), kemudian peserta diberikan penyuluhan tentang pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), penerapan proyek kerja (menggambar dengan tema “Pentingnya CTPS”), dan diakhiri dengan penerapan metode *learning by doing* (belajar sembari praktik CTPS secara langsung). Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh para dosen dan mahasiswa Program Studi D III Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu dan dihadiri oleh mitra

kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pihak Sekolah Dasar Citra Bangsa *School* (sebanyak 115 orang yang terdiri dari 65 siswa-siswi *Upper Grade Class* dan 50 siswa-siswa *Lower Grade Class*, serta didampingi oleh 10 *Home Room Teacher/ HRT*). Berdasarkan hasil pengkajian dan observasi, ditemukan peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa-siswi Sekolah Dasar Citra Bangsa *School* tentang arti pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

**Kata kunci:** CTPS, Penyakit, PHBS.

## 1. PENDAHULUAN

*World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa sebanyak 829.000 orang meninggal setiap tahun akibat menderita penyakit diare; air minum, sanitasi serta kebersihan tangan yang tidak aman. Sedangkan, sebanyak 24% masyarakat dunia terinfeksi cacing yang menjalar melalui tanah, serta 15% mortalitas terjadi pada anak yang berusia kurang dari 5 tahun dikarenakan oleh kasus pneumonia dan juga penyakit lainnya (WHO, 2019). Sedangkan, pada tahun 2012, jumlah kasus diare di Indonesia yang ditemukan sekitar 213.435 penderita dengan jumlah kematian 1.289. Di Indonesia, diperkirakan ditemukan penderita diare sekitar 60 juta kejadian setiap tahunnya (WHO, 2012).

Penyakit Diare merupakan penyakit endemis potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian di Indonesia. Menurut Riskesdas 2018, prevalensi diare berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan adalah sebesar 6,8% dan berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan atau gejala yang pernah dialami sebesar 8% (Kemenkes RI, 2020).

Salah satu upaya yang diselenggarakan oleh pemerintah guna mengembangkan standar kualitas masyarakat adalah dengan menyelenggarakan sistem PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat). PHBS merupakan suatu bayangan rangkaian perilaku yang berkaitan dengan pola hidup keluarga yang diterapkan berdasarkan prinsip kesadaran yang membentuk suatu individu atau kelompok orang agar mampu menyelamatkan dirinya dibidang kesehatan serta merealisasikan kesehatan masyarakatnya dengan mencermati dan mengontrol kebugaran semua bagian dalam suatu keluarga. Salah satu tindakan yang diterapkan dalam program PHBS adalah dengan penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan juga air yang mengalir (Proverawati & Rahmawati, 2016; Wardani, 2016; Maryunani, 2019).

Menurut data Riskesdas tahun 2018, rasio perilaku cuci tangan dengan benar pada masyarakat yang umurnya kurang dari 10 tahun tahun 2018 di Indonesia ditemukan 49,8% (Kemenkes RI, 2018). Mencuci tangan adalah aktifitas membersihkan tangan dengan cara menggosok dan menggunakan sabun serta membilasnya pada air yang mengalir. Mencuci tangan adalah proses menggosok kedua permukaan tangan dengan kuat secara bersamaan menggunakan zat yang sesuai dan dibilas dengan air dengan tujuan menghilangkan mikroorganisme sebanyak mungkin juga mengungkapkan bahwa cuci tangan (juga dianggap hygiene tangan) adalah satu satunya prosedur terpenting dalam pengendalian infeksi nosokomial (Potter et.al, 2015).

Kebersihan tangan kerap disangka sebagai keadaan yang kurang penting di masyarakat maupun anak-anak. Karena, masih banyak ditemukannya kebiasaan masyarakat dan juga anak-anak yang mencuci tangannya hanya dengan air saja. Sementara itu, tindakan tersebut tidaklah cukup untuk memajukan kesehatan masyarakat. Keadaan ini terbukti, bahwa masih rendahnya kesadaran dan juga rendahnya informasi yang di dapat oleh anak usia pra sekolah serta banyak ditemukannya beberapa jenis penyakit yang sering diderita oleh kebanyakan anak antara lain seperti diare, TBC, anemia, kecacingan dan penyakit lainnya. Manfaat dari mencuci tangan yaitu: membunuh kuman penyakit yang ada di tangan; mencegah penularan penyakit seperti diare, kolera, disentri, typhus, kecacingan, penyakit kulit, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), flu burung; mencegah terjadinya keracunan makanan karena tangan penjamah telah memegang bahan kimia; serta tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman (Maryunani, 2019).

Mencuci tangan dengan sabun merupakan upaya pencegahan sebagai perlindungan tubuh dari berbagai penyakit yang sifatnya menular. Mencuci tangan dengan sabun dapat dilakukan ketika selesai BAB dan BAK, sebelum makanan disiapkan, sebelum dan sesudah mengonsumsi makanan, sehabis bermain pada anak, setelah batuk atau bersin, serta setelah membuang ingus. Kebiasaan dalam cuci tangan menggunakan air saja tidak dapat melindungi setiap individu dari bakteri dan virus yang terdapat di tangan. Terlebih jika mencuci tangan tidak dibawah air mengalir serta terbiasa menggunakan dan berbagi wadah cuci tangan, hal tersebut sama saja saling berbagi kuman dan tetap membiarkan kuman menempel pada tangan. Kebiasaan itu harus ditinggalkan dan dirubah menjadi yang lebih baik dengan standar prosedur melakukan cuci tangan menggunakan sabun (Kemenkes RI, 2013).

Masa anak-anak merupakan masa di mana anak mulai mendapatkan suatu pembelajaran (aspek kognitif dan keterampilan). Perilaku hidup bersih bagi anak-anak merupakan hal yang sangat penting guna menuju kearah hidup yang sehat di masa mendatang. Sehingga, pola hidup yang sehat sudah sepatutnya terus dibina serta dikembangkan. Anak-anak memiliki potensi untuk menjadi *agent of change* untuk berperilaku bersih dan sehat yang kemudian dapat menjadi contoh bagi nyata bagi para teman, kerabat, keluarga, dan juga masyarakat.

Anak yang mencuci tangan tanpa menggunakan sabun berisiko 30 kali lebih besar terkena penyakit tipoid, dan yang terkena penyakit tipoid kemudian tidak pernah atau jarang mencuci tangan menggunakan sabun, maka akan berisiko mengalami penyakit tipoid empat kali lebih parah daripada yang terbiasa mencuci tangan menggunakan sabun. Selain itu, manfaat positif lain dari mencuci tangan

adalah tangan menjadi bersih dan wangi (Kemenkes, 2016).

Promosi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Wulandari & Aryana, 2019). Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan judul “Penyuluhan Pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dalam Rangka Memperingati *Global Handwashing Day* Di Sekolah Dasar Citra Bangsa *School* Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Provisi Lampung Tahun 2022” yang bertujuan untuk memberikan pendidikan serta pengetahuan tentang pentingnya CTPS yang dapat membantu siswa-siswi Sekolah Dasar (SD) dalam mengoptimalkan derajat kesehatan di masa anak-anak dan mencegah penyakit yang dapat timbul apabila tidak mencuci tangan.

## 2. BAHAN DAN METODE PENGABDIAN

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan bersamaan dengan peringatan *Global Handwashing Day*. Dilaksanakan oleh para dosen dan mahasiswa Program Studi D III Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu (UAP) tahun 2022. Pelaksanaan kegiatan yaitu dilakukan dengan cara tatap muka (*face-to-face*), kemudian peserta diberikan penjelasan mengenai arti pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan metode ceramah (dibantu dengan media audio-visual/ video, *slide presentation*) dan dilanjutkan dengan sesi tanya-jawab yang sesuai dengan pokok bahasan yang telah disampaikan. Kemudian, penerapan proyek kerja dengan menggunakan metode menggambar yang berhubungan dengan tema “Pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)”, dan diakhiri dengan penerapan metode *learning by doing* (proses

pembelajaran dengan cara belajar sembari praktik untuk menambah aspek pengetahuan dan juga pengalaman) oleh para siswa SD Citra Bangsa *School* dengan cara para siswa tersebut mempraktikkan secara langsung cara mencuci tangan 7 langkah yang tepat dengan didampingi para dosen dan mahasiswa Program Studi D III Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam waktu satu hari yaitu pada hari Rabu, 19 Oktober 2022, pukul 08.00 WIB sampai dengan 11.00 WIB. Tempat kegiatan dilaksanakan di Sekolah Dasar Citra Bangsa *School* yang berada di wilayah Wates, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsweu, Provinsi Lampung. Peserta kegiatan sebanyak 115 siswa dan siswi Sekolah Dasar (SD).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara tatap muka dan diberikan penjelasan tentang CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) dengan metode ceramah dan tanya jawab. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan dalam waktu satu hari yaitu pada hari Rabu, 19 Oktober 2022, pukul 08.00 WIB sampai dengan 11.00 WIB. Peserta yang merupakan siswa-siswi SD yang berjumlah 115 orang (terdiri dari 65 orang dari *Upper Grade Class* dan 50 orang dari *Lower Grade Class*), didampingi oleh sebanyak 10 *Home Room Teacher* (HRT) Sekolah Dasar Citra Bangsa *School* Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung Tahun 2022.

Penyuluhan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) ini mengajarkan kepada anak-anak bahwa mencuci tangan menggunakan air dan sabun sangatlah penting, karena dapat lebih efektif untuk menghilangkan kotoran dan debu dari permukaan kulit, serta mengurangi mikroorganisme penyebab penyakit seperti

virus, bakteri dan parasit lainnya di kedua tangan. Hal ini dilakukan karena tangan sering kali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (menggunakan permukaan-permukaan lain seperti handuk, gelas, pintu, dan lain-lain).

Mencuci tangan dengan air saja lebih umum dilakukan, tetapi hal tersebut berpotensi tidak efektif dalam menjaga kesehatan dibandingkan mencuci tangan dengan sabun. Meskipun, menggunakan sabun dalam mencuci tangan sebenarnya menyebabkan seseorang harus mengalokasikan waktunya lebih banyak saat mencuci tangan, tetapi penggunaan sabun menjadi efektif karena kotoran atau lemak yang menempel akan terlepas saat tangan digosok dan bergesek dalam upaya melepasnya. Di dalam kotoran dan kotoran yang menempel inilah kuman penyakit hidup. Efek lainnya adalah, tangan menjadi harum. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman.

Mencuci tangan pakai sabun dan air bersih akan memberi manfaat yang berbeda dari cairan pembersih tangan berbasis alkohol. Sabun dan air bersih dapat menghilangkan semua jenis kuman dari tangan, sedangkan cairan pembersih tangan berbasis alkohol hanya bisa mengurangi jumlah kuman tertentu di kulit. Selain itu, cairan pembersih tangan hanya dapat digunakan bila tangan kita tidak kotor dan berminyak. Cairan pembersih tangan berbasis alkohol juga tidak bisa menghilangkan jenis kuman *norovirus*, *Cryptosporidium*, dan *Clostridioides difficile*, serta bahan kimia

berbahaya seperti pestisida dan logam berat (Kemenkes RI, 2020).

Selain menggunakan sabun, WHO juga merekomendasikan bahwa seseorang dapat mencuci tangan menggunakan cairan pembersih tangan apabila pada situasi tertentu di mana sabun dan air bersih tidak tersedia, maka hendaknya menggunakan cairan pembersih tangan yang mengandung alkohol dengan kadar minimal 60%. WHO merekomendasikan bahwa untuk mencapai efek yang diinginkan, prosedur cuci tangan pakai sabun harus berlangsung 40-60 detik. Sedangkan, jika menggunakan *handrub* atau cairan pembersih tangan lakukan selama 20-30 detik (WHO, 2014).

Berikut langkah-langkah cuci tangan pakai sabun:

1. Basahi kedua tangan dengan air dan tuangkan sabun di telapak tangan.
2. Tangkupkan kedua telapak tangan dan gosokkan sabun pada telapak tangan.
3. Letakkan telapak tangan kanan diatas punggung telapak tangan kiri dengan jari yang terjalin dan ulangi untuk sebaliknya.
4. Letakkan telapak tangan kanan ke telapak tangan kiri dengan jari saling terkait.
5. Tangan kanan saling menggenggam dan jari tangan saling bertautan agar sabun mengenai kuku dan pangkal jari.
6. Gosok ibu jari dengan menggunakan tangan kanan dan sebaliknya.
7. Gosokkan jari-jari tangan kanan yang tergenggam ditelapak tangan kiri dan sebaliknya.

(Kemenkes RI, 2020).

Pola kebiasaan mencuci tangan tidak akan timbul begitu saja, tetapi harus dibiasakan sejak kecil. Anak-anak merupakan agen perubahan untuk memberikan edukasi baik untuk diri sendiri dan lingkungannya sekaligus mengajarkan pola hidup bersih dan sehat. Anak-anak juga cukup efektif dalam memberikan contoh terhadap orang yang lebih

tua khususnya mencuci tangan yang selama ini dianggap tidak penting. Dilakukannya Penyuluhan kesehatan disekolah diartikan sebagai kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan cara menyebarluaskan pesan dan menanamkan keyakinan. Dengan demikian anak tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan. Tujuan penyuluhan kesehatan disekolah adalah mengubah perilaku anak kearah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan yang optimal.

Peran orang tua di rumah dan juga para guru di sekolah sangat penting dalam proses pencapaian tujuan tertentu bagi seorang anak. Orang tua yang memiliki sikap positif terhadap penerapan praktik CTPS secara konsisten dapat berpotensi menjadikan anaknya untuk terbiasa melakukan CTPS dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sikap orang tua yang positif tersebut akan terus ditiru oleh anaknya dalam membiasakan praktik CTPS dengan tepat. Begitu pun dengan seorang guru di sekolah, mereka memiliki tanggung jawab dalam mendukung suatu proses perkembangan seorang siswa, dalam arti lain guru memiliki peranan penting dalam memutuskan kualitas hidup masa depan seorang anak didiknya, sebagai contoh yaitu dalam proses pembelajaran tentang cara perawatan individu mengenai kebersihan tangan dalam upaya mencegah penularan penyakit di dalam kelas (Putri, dkk, 2022; Redmond, 2016; Snow, 2016).





#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa-siswi Sekolah Dasar Citra Bangsa *School* tentang arti pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Program pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh mitra kegiatan Pengabdian Masyarakat (pihak Sekolah Dasar Citra Bangsa *School*), serta dosen dan mahasiswa Program Studi D III Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu.

Pemberikan edukasi kesehatan secara rutin dan berkelanjutan sangat diperlukan karena akan berpotensi memberikan dampak positif dan membentuk memori dasar konsep terhadap peningkatan pengetahuan dan peningkatan kesadaran tentang implementasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dalam upaya Pencegahan Infeksi (PI) untuk optimalisasi derajat kesehatan diantara siswa-siswi Sekolah Dasar Citra Bangsa *School*, salah satunya melalui teknik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) secara tepat.

Peran orang tua sebagai tokoh panutan utama anak sangat penting untuk memberikan pengertian, bimbingan serta menyediakan beberapa fasilitas kepada anak, seperti membuat lingkungan di dalam rumah sebagai suatu lingkungan sosial sehingga seorang anak akan mampu meniru dan juga menjadikannya sebagai sebuah kebiasaan yang baik, termasuk aspek perilaku, salah satunya penerapan pola Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Sementara, dari sisi pihak sekolah, seperti guru dan juga optimalisasi peran Unit Kesehatan Sekolah (UKS) sudah sepatutnya terlibat secara aktif dalam mensosialisasikan informasi mengenai cara mencuci tangan yang tepat menggunakan metode interaktif dan pendekatan yang ramah anak disertai dengan penggunaan media pendukung lainnya (lagu, tarian dan lain-lain). Hal yang sangat diperlukan dalam mencapai indikator keberhasilan upaya implementasi PHBS yang baik pada siswa-siswi SD adalah dengan memastikan ketersediaan sarana CTPS yang mendukung di berbagai area strategis di lingkungan sekolah.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Aisyah Pringsewu (UAP) yang telah memfasilitasi program pengabdian masyarakat ini. Terimakasih kepada Lembaga



Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UAP yang telah memberikan dukungan untuk terselenggaranya program pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada mitra kegiatan pengabdian masyarakat yaitu Sekolah Dasar Citra Bangsa *School* yang berada di wilayah Wates, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung, serta kontribusi aktif para dosen dan mahasiswa Program Studi D III Kebidanan UAP yang telah membantu keberlangsungan program pengabdian masyarakat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A Potter, P., & Griffin, P.A. (2015). Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik. (Edisi 4, Volume 2). Jakarta: EGC.
- Kemenkes RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2016). Pedoman umum program Indonesia sehat dengan pendekatan keluarga. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2020). Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maryunani, A. (2019). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). Cetakan 2. Jakarta: Trans Info Media.
- Proverwati, A., Rahmawati, E. (2016). Perilaku Hidup Bersih Sehat. Cetakan 2. Jakarta: Nuha Medika.
- Putri, A.E., Rohaya., & Silaban, T.D.S. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Pra-Sekolah. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13 (1): 38-50.
- Redmon. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku CTPS pada Siswa SDN Di Kec. Simpang Pematang Kab. Mesuji Prov. Lampung. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKMI)*, 1 (1): 1-11.
- Snow. (2016). Tingkat Keefektifan Cuci Tangan pada Siswa SD Di SD N 3 Sumenep Jawa Barat. *Jurnal Keperawatan*, No.4.
- Wardani, N.I., Muyassaroh, Y., Ani, M. (2016). Buku Ajar Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Kebidanan. Jakarta: Trans Info Media.
- WHO. (2012). *Hand hygiene in outpatient and home-based care and long-term care facilities: a guide to the application of the WHO multimodal hand hygiene improvement strategy and the "My Five Moments For Hand Hygiene" approach*. Geneva: World Health Organization.
- WHO. (2019). *Water, sanitation and hygiene (WASH)*. Geneva: World Health Organization.
- Wulandari, D.A., & Aryana. I.K. (2019). Perbedaan pengetahuan sikap dan tindakan sebelum dan sesudah di lakukan promosi keehatan melalui pemutaran video tentang CTPS. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*; 9(2): 149-60